

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan di hampir semua aspek kehidupan manusia dimana terjadinya pergeseran pendekatan dalam penyelenggaraan sistem pemerintahan di Indonesia telah berimbas pada pengelolaan sistem pendidikan, yakni dari semula yang bersifat sentralistik bergeser ke arah pengelolaan yang bersifat desentralistik.

Tujuan pendidikan Negara Indonesia yang tertuang dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan diri, masyarakat, bangsa dan negara. Agar kegiatan pendidikan tersebut terencana dengan baik maka dibutuhkan kurikulum pendidikan.

Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan yang diberikan tugas untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional harus menjalankan perannya dengan baik. Dalam menjalankan peran sebagai lembaga pendidikan ini, sekolah harus dikelola dengan baik agar dapat mewujudkan tujuan pendidikan yang telah dirumuskan dengan optimal. Pengelolaan sekolah yang tidak profesional dapat

menghambat proses pendidikan yang sedang berlangsung dan dapat menghambat langkah sekolah dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga pendidikan formal.

Pendidikan merupakan wahana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar 1945. Dalam rangka itu, pemerintah telah berupaya membangun sektor pendidikan secara terencana, terarah, dan bertahap serta terpadu dengan keseluruhan pembangunan kehidupan bangsa, baik ekonomi, IPTEK, sosial maupun budaya. Hal ini dilakukan agar Sumber Daya Manusia Indonesia mampu bersaing dengan Sumber Daya Manusia dari Negara lain (Depdiknas, 2004:7).

Seiring dengan perkembangan di bidang pendidikan telah diadakan berbagai upaya inovatif yang dapat memberi manfaat bagi pengembangan sekolah, maka diperlukan strategi pengelolaan pendidikan yang tepat. Strategi diperlukan mengingat pendidikan merupakan salah satu faktor di dalam menentukan kelangsungan pembangunan, sementara itu tuntutan akan kualitas pendidikan selalu meningkat terus berjalan dengan kemajuan perkembangan kehidupan masyarakat dan tuntutan dunia kerja.

Suryosubroto (2004:194), mengemukakan bahwa untuk mencapai hasil yang lebih optimal, efektif, dan efisien dalam menangani berbagai permasalahan pendidikan, maka diperlukan kerjasama antara pemerintah dengan pihak-pihak yang berkepentingan (*stake-holder*) terhadap pendidikan, seperti orang tua (masyarakat), sekolah (lembaga pendidikan), dan institusi sosial lain yaitu dunia

usaha. Karena itu kerjasama dan koordinasi antara pemerintah dengan pihak-pihak yang berkepentingan tersebut menjadi sangat penting dalam rangka pengelolaan pendidikan terutama dalam koordinasi program sekolah.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan program sekolah harus dengan koordinasi yang baik, dimana koordinasi ini dapat menghindarkan kemungkinan terjadinya persaingan yang tidak sehat atau kesimpangsiuran dalam tindakan. Dengan adanya koordinasi yang baik, semua bagian dan personel dapat bekerja sama menuju ke satu arah tujuan yang telah ditetapkan.

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memerlukan pengelolaan secara terpadu, baik oleh guru sebagai pelaksana kegiatan mengajar di kelas maupun kepala sekolah sebagai pengendali kegiatan di sekolah dituntut untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam koordinasi, integrasi, sinkronisasi, serta simplikasi terhadap program sekolah yang dilaksanakan.

Anwar dan Sagala (2004:88), mengemukakan pimpinan organisasi atau sekolah sebagai koordinator berusaha sekuat mungkin mengerahkan perhatiannya pada cara-cara kerjasama anggota-anggotanya. Pada tatar sekolah bkoordinasi harus dapat meningkatkan kerjasama antara guru mata pelajaran dan personel sekolah lainnya secara optimal. Dalam tugasnya sebagai pemimpin, kepala sekolah memperhatikan cara-cara pelaksanaan teknis pembelajaran yang efektif oleh para guru, konselor, dan pegawai, yang sesuai dengan tujuan sekolah dan tidak menyimpang dari pola dan rencana yang telah ditentukan. Koordinasi yang

dilakukan kepala sekolah dalam pelaksanaannya sangat memerlukan keterampilan dalam *human relation* dan *group process*.

Koordinasi kepala sekolah yang efektif dalam mengimplementasikan tugas-tugasnya sangat diperlukan untuk memajukan sekolah serta menciptakan berbagai inovasi yang diperlukan untuk peningkatan mutu pendidikan dan kualitas sumber daya manusia. Oleh karenanya kepala sekolah sebagai koordinator dalam mengembangkan program sekolah dapat melakukan yang terbaik bagi sekolahnya serta kemampuan dan kesanggupan kerja yang lebih optimal dan terkontrol.

Sementara itu berdasarkan hasil observasi awal yang penulis laksanakan pada Sekolah SMP Negeri 1 Tibawa bahwa tingkat koordinasi kepala sekolah terhadap program sekolah belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Kenyataan ini didukung dengan kepala sekolah yang belum membangun adanya semangat kerja sama yang besar diantara personel pendidikan dalam mengembangkan program sekolah. Jadi dalam suatu usaha kerja sama pendidikan yang baik, maka pengoordinasian yang efektif merupakan suatu keharusan, dan koordinasi itu tidaklah timbul dengan sendirinya. Melainkan harus diusahakan oleh kepala sekolah atau manajer pendidikan dengan sungguh-sungguh dan terencana.

Berbagai fenomena yang diamati dalam kegiatan observasi awal ini diduga merupakan koordinasi kepala sekolah yang belum optimal terhadap program sekolah. hal inilah yang memotivasi penulis untuk mengadakan penelitian yang

diformulasikan dengan judul “Koordinasi Program Sekolah di SMP Negeri 1 Tibawa Kecamatan Tibawa”.

Adapun alasan yang mendasari penulis memilih judul ini adalah:

- a. Masalah ini penting dan sangat menarik untuk diteliti karena terkait langsung dengan koordinasi kepala sekolah terhadap program sekolah.
- b. Ruang lingkup masalah penelitian ini dapat memberi motivasi dan pengetahuan kepada penulis untuk dapat mengkoordinasi program sekolah.

## **B. Fokus Penelitian**

Mengacu pada konteks penelitian, maka fokus penelitian sebagai berikut:

1. Koordinasi antara Kepala Sekolah, Guru dan Komite Sekolah dalam Penyusunan Program di SMPN 1 Tibawa
2. Koordinasi antara Kepala Sekolah, Guru dan Komite Sekolah dalam Pelaksanaan Program di SMPN 1 Tibawa
3. Koordinasi antara Kepala Sekolah, Guru dan Komite Sekolah dalam Evaluasi Program di SMPN 1 Tibawa

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan fokus penelitian tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendapatkan gambaran tentang koordinasi antara kepala sekolah, guru dan komite sekolah terhadap penyusunan program sekolah.

2. Untuk mengetahui bagaimana koordinasi antara kepala sekolah, guru dan komite sekolah terhadap pelaksanaan program sekolah.
3. Untuk mengetahui sejauhmana koordinasi antara kepala sekolah, guru dan komite sekolah terhadap evaluasi program sekolah.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat bagi Kepala Sekolah
  - ✓ Memberikan sumbangan pemikiran dalam mengkoordinir program sekolah.
  - ✓ Menjadi bahan tambahan untuk meningkatkan koordinasi terhadap program sekolah.
2. Manfaat bagi Guru
  - ✓ Menambah wawasan dalam mengembangkan sekolah melalui koordinasi dengan kepala sekolah terhadap program sekolah.
  - ✓ Memberi informasi tentang koordinasi program sekolah.
3. Manfaat bagi Sekolah
  - ✓ Memberikan masukan positif bagi lembaga pendidikan SMP Negeri 1 Tibawa terhadap koordinasi program sekolah dalam hal penyusunan, pelaksanaan dan evaluasi program.
  - ✓ Sebagai dokumentasi untuk mengembangkan program sekolah .

#### 4. Manfaat bagi peneliti

- ✓ Dapat melatih kreativitas dan membuka wawasan berpikir bagi peneliti dalam mengembangkan sikap ilmiah
- ✓ Memberikan motivasi bagi para teman-teman yang ingin melanjutkan dan menyempurnakan hasil penelitian ini sehingga lahirnya koordinasi yang baik terhadap program sekolah.

#### **E. Definisi Operasional**

1. Koordinasi adalah proses mengintegrasikan (memadukan), menyelaraskan, mensinkronisasikan, dan menyederhanakan pelaksanaan tugas yang terpisah-pisah secara terus-menerus untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.
2. Program sekolah adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan berdasarkan rencana kerja tahunan oleh Kepala Sekolah selaku penanggung jawab kegiatan yang didasarkan pada Rencana Kerja Sekolah (RKS) dan Rencana Pengembangan Sekolah (RPS).